

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Tegal merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Tegal termasuk dalam kawasan strategis provinsi Bregasmalang yang meliputi Kabupaten Brebes, Kabupaten Tegal, Kota Tegal dan Kabupaten Pemalang, dimana kawasan ini dikembangkan dengan memantapkan pembangunan di koridor utara, sehingga tetap mampu menjadi pendorong ekonomi wilayah Jawa Tengah. Arah pengembangan wilayah di Kabupaten Tegal ditujukan untuk mewujudkan ruang Kabupaten berbasis industri yang didukung oleh pertanian berkelanjutan dan kepariwisataan yang saling terintegrasi, Lestari dan berwawasan lingkungan. Memperhatikan kondisi geografis wilayah dan kawasan strategis di regional maupun di dalam wilayah Kabupaten Tegal.

Kabupaten Tegal merupakan wilayah lintas angkutan barang dan wilayah industri. Industri yang ada di Kabupaten Tegal merupakan industri barang yang dimana barang tersebut akan didistribusikan ke Semarang, Jakarta, Jawa Barat, Bali, Kalimantan, Sumatera maupun ekspor ke Luar Negeri. Di Kabupaten Tegal terdapat lintasan Jalur Pantura yang merupakan lintas yang digunakan dalam proses pendistribusian barang serta jalan nasional yang digunakan angkutan barang untuk mendistribusikan barang.

Komoditas tertinggi Kabupaten Tegal adalah dari hasil panen. Produksi padi setara beras sebanyak 260.089 ton (Badan Pusat Statistik Kabupaten Tegal 2022), untuk produktivitas tanaman palawija di Kabupaten Tegal tahun 2021 yaitu jagung tercatat 128.532 ton dan kedelai 107 ton. Disamping itu Kabupaten Tegal dikenal dengan julukan sebagai Jepang-nya Indonesia berkat industri logam. Letak yang strategis sebagai jalur penghubung jalur perekonomian lintas nasional dan regional menjadikan Kabupaten Tegal berkembang pula menjadi sentra industri. Sektor industri memberikan sumbangan tertinggi terhadap ekonomi Kabupaten Tegal yaitu sebesar 13.336,27 miliar rupiah atau 35,80% dari Produk Domestik Regional

Bruto (PDRB) Kabupaten Tegal pada tahun 2021 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Tegal 2022).

Sehingga selaras dengan hal ini maka banyak lalu lintas barang yang masuk maupun keluar Kabupaten Tegal. Angkutan barang mempengaruhi perekonomian dan pembangunan pada suatu wilayah. Semakin meningkatnya aktivitas dan mobilitas angkutan barang maka berbanding lurus dengan tumbuh dan berkembangnya suatu wilayah.

Di dalam meningkatkan konektivitas antar wilayah guna untuk meningkatkan sistem jaringan atau konektivitas jaringan yang ada di Kabupaten Tegal maka strategi yang dilakukan adalah optimalisasi layanan sistem jaringan transportasi serta peningkatan sarana dan prasarana transportasi.

Guna untuk mendukung pemenuhan kebutuhan tersebut perlu ditunjang dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, dalam hal ini yang dimaksudkan adalah prasarana transportasi atau fasilitas penunjang untuk mendukung pelayanan angkutan barang di Kabupaten Tegal menjadi lebih optimal. Sub sistem dari logistik salah satunya adalah angkutan barang, yang di dalamnya terdapat dua sistem logistik.

Dua sistem logistik tersebut adalah logistik teritorial dan sistem logistik industrial. Logistik teritorial adalah kegiatan pendistribusian barang baik dalam satu kota ke kota lain, satu daerah ke daerah lain, maupun dari satu negara ke negara lain. Dan untuk logistik industrial yaitu kegiatan pendistribusian barang pada proses produksi atau pemasaran dari sebuah kegiatan industri (Simbolon 2015)

Dari hasil survei *road side interview* yang dilakukan, diketahui bahwa terdapat banyak kendaraan angkutan barang yang masuk dan keluar Kabupaten Tegal. Jumlahnya mencapai 50.609 kendaraan angkutan barang per hari (14.906 perjalanan internal-eksternal, 13.455 perjalanan eksternal-internal dan 22.248 perjalanan eksternal-eksternal). Dan bahan pokok merupakan jenis muatan terbanyak yang diangkut oleh angkutan barang (Tim PKL Kabupaten Tegal 2022).

Maka perlu adanya prasarana yang memadai, pembangunan prasarana di suatu wilayah akan menjadi roda penggerak pembangunan ekonomi di suatu wilayah serta ekonomi nasional (Aini 2018). Prasarana atau infrastruktur sebagai

media penghubung juga dianggap sebagai syarat dalam perkembangan sektor-sektor lainnya.

Prasarana yang mendukung aktivitas dan mobilitas angkutan barang yaitu dengan adanya fasilitas parkir angkutan barang agar mobilitas angkutan barang di Kabupaten Tegal lebih optimal. Fasilitas parkir angkutan barang dianggap sebagai titik simpul pada suatu jaringan transportasi pada angkutan barang yang mempunyai peran dan fungsi sebagai tempat pelayanan umum (Harda, Afrianti, and Hermawan 2020). Untuk menciptakan arus pergerakan angkutan barang dalam kota/kabupaten yang lancar, efektif, serta efisien maka fasilitas parkir angkutan barang digunakan sebagai tempat pengendalian, pengawasan pengoperasian lalu lintas, tempat penyimpanan, dan tempat awak pengemudi angkutan barang melakukan parkir peristirahatan.

Di Kabupaten Tegal berdasarkan SK. Bupati Tegal Nomor 533.28/666 Tahun (2022) tentang Penetapan Nama dan Lokasi Fasilitas Parkir Umum di Luar Ruang Milik Jalan Kabupaten Tegal terdapat 4 (empat) parkir umum di luar ruang milik jalan yaitu Parkir Umum Maribaya, Parkir Umum Klonengan, Parkir Umum Tuwel, dan Parkir Umum Simpar. Parkir umum di luar ruang milik jalan Kabupaten Tegal diperuntukkan untuk kendaraan angkutan barang.

Fasilitas Parkir Angkutan Barang Maribaya terletak pada ruas Jalan Batas Kota Tegal-Batas Kota Pemalang dan Fasilitas Parkir Angkutan Barang Klonengan terletak pada ruas Jalan Prupuk-Batas Kabupaten Tegal/Banyumas. Fasilitas Parkir Angkutan Barang Maribaya dan Klonengan Kabupaten Tegal digunakan sebagai tempat parkir pengemudi kendaraan angkutan barang agar tidak menggunakan daerah tepi jalan raya sebagai tempat parkir.

Sejak ditetapkan nama dan lokasi fasilitas parkir umum ini masih banyak angkutan barang yang tidak memanfaatkan Fasilitas Parkir Angkutan Barang Maribaya dan Klonengan Kabupaten Tegal. Dalam pelaksanaan operasionalnya pengguna yang memanfaatkan Fasilitas Parkir Angkutan Barang Maribaya dan Klonengan rata-rata 27% dan 33% tiap harinya dari kapasitas yang ada (UPTD Pengelolaan Perparkiran Maribaya dan Klonengan Kabupaten Tegal 2022).

Fasilitas pada Parkir Angkutan Barang Maribaya dan Klonengan mengacu pada Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 102 tahun (2018) tentang

Penyelenggaraan Terminal Barang terdapat 2 (dua) fasilitas yaitu fasilitas utama dan fasilitas penunjang. Fasilitas utama terdiri dari jalur pemberangkatan, jalur kedatangan, tempat parkir kendaraan, fasilitas pengelolaan lingkungan hidup, perlengkapan jalan, media informasi, kantor penyelenggara, loket, tempat bongkar muat barang, tempat penyimpanan barang, tempat pergudangan, tempat pengepakan barang, dan tempat penimbangan barang. Fasilitas penunjang terdiri dari pos kesehatan, fasilitas kesehatan, fasilitas peribadatan, pos keamanan, alat pemadam kebakaran dan fasilitas umum. Fasilitas umum meliputi toilet, rumah makan, fasilitas telekomunikasi, tempat istirahat awak kendaraan, fasilitas produksi pencemaran udara dan lingkungan, fasilitas alat pemantau kualitas udara dan emisi gas buang, fasilitas kebersihan, fasilitas perdagangan, industri, pertokoan dan fasilitas penginapan.

Fasilitas utama yang tersedia pada Fasilitas Parkir Angkutan Barang Maribaya terdiri dari jalur pemberangkatan, jalur kedatangan, tempat parkir kendaraan, perlengkapan jalan dan kantor penyelenggara. Fasilitas penunjang dan fasilitas umum yang tersedia terdiri dari fasilitas peribadatan, toilet, rumah makan, dan fasilitas perdagangan, industri, pertokoan. Dan untuk fasilitas utama yang tersedia pada Fasilitas Parkir Angkutan Barang Klonengan terdiri dari jalur pemberangkatan, jalur kedatangan, tempat parkir kendaraan, perlengkapan jalan, dan kantor penyelenggara. Fasilitas penunjang dan fasilitas umum yang tersedia terdiri dari fasilitas peribadatan, toilet, rumah makan, dan fasilitas perdagangan, industri, pertokoan.

Dari hasil survei yang dilakukan pada Fasilitas Parkir Angkutan Barang Maribaya dan Klonengan Kabupaten Tegal diketahui untuk Fasilitas Parkir Angkutan Barang Maribaya hanya sebesar 37% fasilitas yang tersedia dari jumlah fasilitas utama, fasilitas penunjang, dan fasilitas umum yang sudah ditetapkan, dan untuk Fasilitas Parkir Angkutan Barang Klonengan hanya sebesar 33% fasilitas yang tersedia dari jumlah fasilitas utama, fasilitas penunjang, dan fasilitas umum yang sudah ditetapkan. Kemudian 60% dari fasilitas yang tersedia pada Fasilitas Parkir Angkutan Barang Maribaya dalam kondisi kurang layak dan 56% dari fasilitas yang tersedia pada Fasilitas Parkir Angkutan Barang Klonengan dalam kondisi kurang layak digunakan. Kemudian sirkulasi kendaraan angkutan barang dan

kendaraan pribadi pada Fasilitas Parkir Angkutan Barang Maribaya dan Klonengan yang tidak teratur. Karena tidak lengkapnya Fasilitas Parkir Angkutan Barang Maribaya dan Klonengan Kabupaten Tegal membuat banyak kendaraan yang tidak menggunakan fasilitas parkir ini serta tidak dapat melakukan kegiatan bongkar muat. Hal tersebut menyebabkan permasalahan terhadap fungsi dari lahan parkir yang sudah ada tidak optimal.

Oleh karena itu, dibutuhkan suatu kajian mengenai "**Optimalisasi Fasilitas Parkir Angkutan Barang Maribaya dan Klonengan Kabupaten Tegal**". Dengan penelitian ini diharapkan dapat memecahkan masalah tersebut dan dipertimbangkan oleh Pemerintah Kabupaten Tegal.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan permasalahan pada wilayah studi Fasilitas Parkir Angkutan Barang Maribaya dan Klonengan maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Belum optimalnya pengoperasian Fasilitas Parkir Angkutan Barang Maribaya dan Klonengan Kabupaten Tegal dilihat dari pemanfaatan fasilitas parkir hanya 27% dan 33% setiap harinya dari kapasitas yang ada.
2. Belum lengkap dan belum tertatanya fasilitas utama, fasilitas penunjang, dan fasilitas umum pada Fasilitas Parkir Angkutan Barang Maribaya dan Klonengan Kabupaten Tegal, diketahui untuk Fasilitas Parkir Angkutan Barang Maribaya hanya sebesar 37% fasilitas yang tersedia dari jumlah fasilitas utama, fasilitas penunjang, dan fasilitas umum yang sudah ditetapkan, dan untuk Fasilitas Parkir Angkutan Barang Klonengan hanya sebesar 33% fasilitas yang tersedia dari jumlah fasilitas utama, fasilitas penunjang, dan fasilitas umum yang sudah ditetapkan. Kemudian 60% dari fasilitas yang tersedia pada Fasilitas Parkir Angkutan Barang Maribaya dalam kondisi kurang layak dan 56% dari fasilitas yang tersedia pada Fasilitas Parkir Angkutan Barang Klonengan dalam kondisi kurang layak digunakan.

3. Sirkulasi kendaraan angkutan barang dan kendaraan pribadi pada Fasilitas Parkir Angkutan Barang Maribaya dan Klonengan yang tidak teratur.
4. Belum tersedianya fasilitas bongkar muat di Fasilitas Parkir Angkutan Barang Maribaya dan Klonengan Kabupaten Tegal.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka didapatkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi pengoperasian Fasilitas Parkir Angkutan Barang Maribaya dan Klonengan Kabupaten Tegal saat ini?
2. Bagaimana *demand* Fasilitas Parkir Angkutan Barang Maribaya dan Klonengan Kabupaten Tegal saat ini dan pada tahun 2025?
3. Bagaimana persepsi dan harapan pengguna terhadap pelayanan yang diberikan Fasilitas Parkir Angkutan Barang Maribaya dan Klonengan Kabupaten Tegal?
4. Bagaimana usulan desain *layout* pada Fasilitas Parkir Angkutan Barang Maribaya dan Klonengan Kabupaten Tegal?

1.4 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penelitian ini adalah mengevaluasi pelayanan pada Fasilitas Parkir Angkutan Barang Maribaya dan Klonengan Kabupaten Tegal guna pengoptimal kinerja Fasilitas Parkir Angkutan Barang Maribaya dan Klonengan Kabupaten Tegal.

Sedangkan tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Mengidentifikasi kondisi pengoperasian Fasilitas Parkir Angkutan Barang Maribaya dan Klonengan Kabupaten Tegal saat ini.
2. Menganalisis *demand* Fasilitas Parkir Angkutan Barang Maribaya dan Klonengan Kabupaten Tegal saat ini dan pada tahun 2025.
3. Menganalisis persepsi dan harapan pengguna terhadap pelayanan yang diberikan oleh Fasilitas Parkir Angkutan Barang Maribaya dan Klonengan Kabupaten Tegal.
4. Membuat usulan desain *layout* pada Fasilitas Parkir Angkutan Barang Maribaya dan Klonengan Kabupaten Tegal.

1.5 Ruang Lingkup

Untuk mempermudah pemahaman mengenai hal-hal yang akan dibahas dalam penelitian, penulisan penelitian ini diberikan batasan sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian yang akan dikaji yaitu hanya Kawasan Fasilitas Parkir Angkutan Barang Maribaya dan Klonengan.
2. Analisis mengenai evaluasi fasilitas parkir angkutan barang terkait dengan fasilitas yang tersedia saat ini dengan harapan oleh pengguna menggunakan metode *Importance Performance Analysis* (IPA).
3. Tidak melakukan analisis biaya baik biaya pembangunan fasilitas parkir angkutan barang maupun biaya perparkiran.